
	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Zero Waste Management pada Warga Desa Karyamekar

Mugi Puspita^{1*}, Annisya Nailah Balqis²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : *mugipuspita@unibi.ac.id

Diterima : 02 Januari 2024

Direvisi : 18 Januari 2024

Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai upaya penguatan pengembangan sumberdaya manusia pada masyarakat Desa Karyamekar, Kabupaten Garut untuk mewujudkan zero waste management. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan proses observasi terlebih dahulu sebelum dilakukan kegiatan bersama masyarakat, yaitu dari hasil wawancara dan survey lapangan. Desa Karyamekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang menjadi prioritas di Desa Karyamekar adalah masalah pengelolaan sampah dan zero waste management yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan diskusi bersama masyarakat, terbentuklah kelompok yang menjadi penggerak zero waste di Desa Karyamekar, yaitu Patriot Desa. Dengan dilakukannya pembentukan kelompok tersebut, maka diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Karyamekar bahwasanya menerapkan zero waste yang baik dapat menjaga lingkungan, meminimalisir banjir, dan mengolah sampah sehingga memiliki value added.

Kata kunci : ; pengabdian kepada masyarakat; zero waste management; pengembangan sumberdaya manusia

Abstract

Community service is carried out as an effort to strengthen human resource development in the Karyamekar Village community, Garut Regency to realize zero waste management. In this community service, an observation process is carried out first before carrying out activities with the community, namely from the results of interviews and field surveys. Karyamekar Village is a village located in Pasirwangi District, Garut Regency, West Java. Based on the results of observations, the problem that is a priority in Karyamekar Village is the problem of waste management and zero waste management which is not yet running well. Based on discussions with the community, a group was formed to drive zero waste in Karyamekar Village, namely Patriot Village. By forming this group, outreach and training efforts are needed for the people of Karyamekar Village that implementing zero waste can protect the environment, minimize flooding, and process waste so that it has added value.

Keywords: ; community service; zero waste management; human Resource Development

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa 72% masyarakat Indonesia belum peduli terhadap permasalahan sampah mencerminkan sebuah tantangan besar dalam upaya pengelolaan sampah secara berkelanjutan di seluruh negeri. Penyebab utama dari kurangnya peduli ini adalah kurangnya empati akibat rasa denial terhadap seriusnya ancaman dan implikasi dari permasalahan sampah terhadap kehidupan dan lingkungan. Meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh tingkat populasi manusia, meningkatnya standar hidup dan gaya hidup

masyarakat yang berubah, yaitu semakin maju dan sejahtera, sehingga semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan (EL Hagggar, 2007).

Situasi ini juga tercermin di Desa Karyamekar, sebuah daerah administratif di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, dengan populasi lebih dari 7.000 jiwa. Desa ini didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, sementara objek wisata seperti Darajat Pass Waterpark menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, rendahnya literasi pengelolaan sampah, kesadaran, dan kepedulian masyarakat di Desa Karyamekar telah mengakibatkan ketidakberpartisipasian masyarakat dalam praktik pemilahan dan pengolahan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara nasional diperkirakan hanya 60-70% dari total sampah perkotaan yang dapat diangkut ke TPA oleh instansi pemerintah yang berwenang (Damanhuri, 2005). Artinya, hanya sebagian kecil dari total sampah yang berhasil diangkut dan dikelola dengan baik oleh instansi pemerintah. Kurangnya infrastruktur dan sistem pengelolaan sampah yang memadai menyebabkan sebagian besar sampah akhirnya hanya ditumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Bagian dari sampah yang tidak terkelola dengan baik ini dapat menyebabkan masalah serius, termasuk banjir dan pencemaran lingkungan. Dalam konteks Desa Karyamekar, kurangnya sistem pengelolaan sampah yang baik juga menjadi masalah yang perlu ditangani. Tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang memadai dapat menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan, meningkatkan risiko pencemaran lingkungan, serta berpotensi menyebabkan masalah kesehatan masyarakat. Dampaknya tidak hanya terbatas pada pencemaran lingkungan, tetapi juga meluas hingga ke kawasan wisata, yang mengancam daya tarik dan keberlanjutan objek wisata tersebut.

Perilaku membuang sampah sembarangan oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi sarana dan prasarana, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan dalam pengolahan sampah, serta kurangnya empati terhadap masalah pengelolaan sampah. Meskipun Desa Karyamekar memiliki potensi yang beragam, diperlukan upaya pemberdayaan peran masyarakat untuk meningkatkan kepedulian akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Terlebih lagi, potensi kebermanfaatannya berbasis waste management juga perlu dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomis tambahan.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UNIBI pada kegiatan ini telah melakukan kunjungan dan observasi di Desa Karyamekar pada Bulan Februari 2024. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi lingkungan, perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Selama kunjungan dan observasi di desa, beberapa aspek yang dapat diamati meliputi infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk tempat sampah umum, sistem pengangkutan, dan fasilitas pengolahan sampah. Evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakat mengenai manajemen sampah serta dampak tingkat pendidikan terhadap perilaku mereka terkait sampah. Pengamatan terfokus pada kondisi lingkungan desa, seperti sungai, lahan kosong, atau kawasan wisata, yang mungkin terpengaruh oleh pencemaran sampah. Selain itu, dipelajari interaksi masyarakat dengan sampah, termasuk kecenderungan pembuangan sembarangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Di samping itu, dilakukan identifikasi terhadap potensi ekonomi berbasis sampah, seperti melalui

program daur ulang atau produksi barang-barang daur ulang untuk menciptakan nilai ekonomis tambahan.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan peran Sumber Daya Manusia di antara masyarakat, sehingga terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan dan pemberdayaan peran masyarakat terakir pengelolaan sampah dengan metode *zero waste management*. Menurut S. Panggabean (2002) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah “Proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Sehingga tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif orang-orang atau tenaga kerja terhadap organisasi atau perusahaan dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis dan sosial.

Zero Waste bukan berarti bahwa tidak ada sama sekali sampah yang dihasilkan, karena seperti yang Anda katakan, setiap aktivitas manusia pada dasarnya akan menghasilkan sampah. Sebaliknya, *Zero Waste* menekankan pada upaya untuk mengurangi sebanyak mungkin sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), bahkan hingga mencapai titik di mana tidak ada lagi sampah yang perlu dibuang ke TPA (Martono, 2011). Kami berupaya untuk memfasilitasi warga Desa Karyamekar Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut, khususnya Patriot Desa dan Kepala Desa untuk memiliki kemampuan dan memahami manajemen pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomis bagi Masyarakat, sehingga tujuan dari kegiatan ini dapat mengubah budaya sumber daya manusia di desa tersebut menjadi lebih memperhatikan kebersihan lingkungan.

Tujuan akhirnya adalah munculnya sebuah budaya bijak dalam pengelolaan sampah, yang didasari oleh peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dengan fokus pada literasi waste management, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan akselerasi dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, kami dapat merancang strategi intervensi yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan literasi waste management dan mengatasi masalah pencemaran sampah di Desa Karyamekar melalui pengembangan Sumber Daya Manusia.

METODE

Dalam pelaksanaan PKM, tim pelaksana mengikuti beberapa tahapan, termasuk metode ceramah yang memberikan kesempatan kepada pembicara untuk menyampaikan materi mengenai literasi manajemen zero waste. Setelah itu, dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendalami materi yang telah disampaikan dalam sesi ceramah sebelumnya. Terakhir, tim pelaksana melibatkan metode pelatihan, di mana masyarakat diberikan pembinaan dan pelatihan tentang cara efektif mengelola limbah sampah untuk menciptakan nilai tambah.

HASIL

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Beberapa langkah yang penulis lakukan yaitu:

Sosialisasi

Mengadakan program sosialisasi kepada masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta dampak negatif dari pencemaran lingkungan.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Literasi Zero Waste Management



Pelatihan dan Pembinaan

Mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat desa tentang praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, termasuk pemilahan sampah dan teknik pengolahan yang tepat, baik bagi masyarakat umum maupun pelaku wisata di Desa Karyamekar.

Gambar 2. Pelatihan Pengomposan Sampah



Partisipasi Masyarakat

Mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam kegiatan pengelolaan sampah, baik melalui program-program pemerintah maupun inisiatif swadaya masyarakat, seperti kelompok pengelolaan sampah atau komunitas peduli lingkungan.

Gambar 3. Komunitas dan Patriot Desa Turut Aktif Pada Kegiatan Pelatihan



Penguatan Infrastruktur

Meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk penyediaan tempat sampah yang memadai, sistem pengangkutan sampah yang efisien, dan fasilitas daur ulang yang mudah diakses oleh masyarakat.

Gambar 4. Menyerahkan Fasilitas Daur Ulang Sampah Kepada Masyarakat



PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kantor Desa Karyamekar Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut, bertujuan agar pelaksanaan pengabdian ini dapat memunculkan *sense of purpose* agar terjadi evolusi perilaku dan pemberdayaan peran masyarakat yang berorientasi pada sosial kultur, sehingga muncul kebudayaan bijak sampah melalui peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat, sehingga masyarakat merasakan nilai ekonomis dari pengelolaan

sampah tersebut. Program pengelolaan sampah dapat menyediakan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Masyarakat dapat belajar tentang praktik-praktik daur ulang, pemilahan sampah, dan cara-cara mengurangi jejak karbon melalui kegiatan sehari-hari. Lingkungan yang bersih dan sehat menciptakan kondisi yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Masyarakat yang tinggal di lingkungan bersih cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan

Masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baru dalam mengelola sampah, menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan taraf hidup. Praktik daur ulang dan pengelolaan sampah dapat menciptakan peluang pekerjaan baru di sektor pengelolaan sampah dan daur ulang. Program pengelolaan sampah membangun kesadaran komunitas terhadap tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Kesadaran ini dapat menciptakan iklim sosial yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, pengelolaan sampah bukan hanya tugas untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan cara yang positif dan berkelanjutan

SIMPULAN

Hasil dari pelatihan dan pengembangan Sumberdaya Manusia pada Desa Karya Mekar Kabupaten Garut telah menghasilkan informasi mengenai masalah utama pencemaran lingkungan, yaitu mengenai pengelolaan sampah dan *zero waste*. Sebagian besar masyarakat, masih belum sadar akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah dan *zero waste*, sehingga masyarakat menjadi acuh terhadap pengelolaan sampah dan *zero waste* di dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada kesehatan lingkungan.

Atas dasar pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan pada dilaksanakannya program pengembangan sumberdaya manusia dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan *zero waste*, melalui yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, Enri. 2005. Longsornya TPA Leuwigajah Melengkapi Citra Buruk TPA di Indonesia. Departemen Teknik Lingkungan FTSP ITB.
- EL Haggag, SM. 2007. Sustainable Industrial Design and Waste Management: Cradle-to-Radle for Sustainable Development. Elsevier Academic Press. Cambridge, MA.
- Martono, H.D., dan Bebasari, Sri. 2011. Bank Sampah, Bahan Presentasi pada Rapat Kerja Teknis Bank Sampah di Jogjakarta Plaza Hotel. Yogyakarta